

DAFTAR ISI

Copyright	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
BAB I: Imam Abu Hanifah	5
Latihan Soal.....	15
BAB II: Imam Malik bin Anas	18
Latihan Soal.....	33
BAB III: Imam Asy-Syafii	36
Latihan Soal.....	51
BAB IV: Imam Ahmad bin Hanbal	54
Latihan Soal.....	69
Daftar Pustaka.....	72

BAB I: IMAM ABU HANIFAH



KAMUS KECIL

Imam atau al-imam adalah julukan yang berasal dari bahasa Arab, artinya adalah panutan. Julukan ini biasa diberikan kepada orang yang menjadi panutan oleh banyak orang yang mengikutinya.

NAMA DAN NASABNYA

Beliau bernama an-Nu'man bin Tsabit bin Zutha al-Kufi. Beliau berasal dari keturunan bangsa Persia. Abu Hanifah lahir di Kota Kufah, Irak pada tahun 80 H ketika masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, Khilafah Bani Umayyah.

Pada tahun tersebut masih terdapat beberapa sahabat Rasulullah ﷺ yang masih hidup. Di antaranya adalah Anas bin Malik رضى الله عنه. Disebutkan bahwa Abu Hanifah pernah melihatnya meskipun tidak pernah mengambil hadits darinya.

Tsabit, ayahanda Abu Hanifah juga pernah bertemu dengan Amirul Mukminin 'Ali bin Abi Thalib. Pertemuan itu terjadi pada waktu Tsabit masih kecil. Amirul Mukminin pun mendoakan keberkahan untuknya.

Sedangkan kakeknya yang bernama Zutha, berasal dari Kota Kabul, Irak. Dahulunya ia adalah budak milik Bani Taimullah bin Tsa'labah. Lalu, ia pun dibebaskan dan dinisbahkan kepada kabilah tersebut, yaitu at-Taimi.

Nah, pelajaran yang penting untuk kita semua adalah ilmu agama merupakan kemuliaan dan akan menghiasi siapa saja yang membawanya. Meskipun bukan dari nasab yang mulia, seseorang akan diangkat derajatnya oleh Allah dengan sebab ilmu agama yang dia kuasai. Itulah arti dari firman Allah ﷻ,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” **(al Mujadilah: 11)**



TANYA

Sebutkan satu keutamaan ilmu bagi pemiliknya!

AWAL MEMPELAJARI FIKIH



KAMUS KECIL

Fikih secara bahasa Arab berarti pemahaman, lebih khususnya adalah pemahaman dalam agama. Fikih biasa diartikan bidang ilmu yang membahas tentang amalan-amalan lahiriyah dalam Islam, seperti adab makan, tata cara shalat, dan hukum seputar jual beli.

Imam Abu Hanifah dikenal dengan ketinggian ilmu fikihnya. Ia banyak membuat kesimpulan hukum berdasarkan *ra'yu* atau *qiyas*, yaitu timbangan akal. Hal itu karena di zaman tersebut, belum banyak hadits-hadits yang tersebar hingga di kota tempat ia tinggal.

Diriwayatkan tentang awal beliau tertarik mempelajari ilmu fikih, proses belajar, hingga saat beliau mulai duduk di kursi ahli fatwa. Imam Abu Hanifah bercerita,

“Aku datang ke Bashrah. Aku pun mengira tidak akan ada pertanyaan yang tidak mampu aku jawab. Penduduk kota itu pun mulai bertanya kepadaku beberapa pertanyaan dan aku tidak bisa menjawab pertanyaan mereka! Maka aku bertekad dalam hatiku untuk tidak memisahkan diri dari Hammad bin Sulaiman hingga meninggal dunia. Sampai akhirnya, aku belajar dari Hammad bin Sulaiman hingga 18 tahun.”



Hammad bin Sulaiman pun menjadi guru Imam Abu Hanifah dalam ilmu fikih.

Demikianlah ilmu, sebesar apa pun seseorang telah menguasainya, pasti ada celah yang tidak ia kuasai. Pada setiap ilmu yang telah kita kuasai, pasti ada orang yang lebih berilmu dari pada kita sendiri. Maka dari itu, jangan malu dan jangan berhenti untuk terus belajar!

? TANYA

Mencari ilmu membutuhkan waktu yang lama. Mana dari pembahasan ini yang menunjukkan hal itu?

MEMPELAJARI ILMU HADITS

Selain ilmu fikih, Abu Hanifah juga dikenal sebagai perawi hadits. Beliau mulai mencari hadits sejak tahun 100 H saat berusia 20 tahun.

Bahkan beliau dikenal tepercaya dalam riwayatnya. Tidak meriwayatkan kecuali apa yang telah beliau hafal.



KAMUS KECIL

Perawi hadits artinya adalah orang yang menukilkan hadits dengan jalan penukilan. Contohnya Abu Hanifah menukilkan hadits dari gurunya, lalu gurunya itu menukilkan hadits dari guru yang di atasnya.

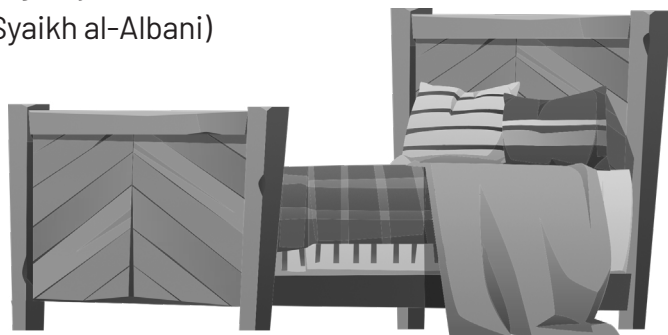
Ada sebuah kisah menarik. Diriwayatkan, bahwa Abu Hanifah terbangun dari tidurnya. Ia baru saja melihat mimpi yang menakutkan. Dalam mimpi itu, Abu Hanifah melihat dirinya menggali kuburan Rasulullah ﷺ.

Maka, beliau pun datang ke Bashrah dan meminta seseorang untuk menanyakan arti mimpi tersebut kepada Muhammad bin Sirin, seorang ulama yang dikenal pandai menafsirkan mimpi.

Muhammad bin Sirin mengatakan, "Artinya adalah dia orang yang menggali berita-berita dari Rasulullah ﷺ."

Masya Allah, ilmu hadits adalah ilmu yang tidak pernah ditinggalkan oleh para ulama. Hal itu karena pentingnya hadits di dalam Islam. Siapa yang menghafalkan hadits, maka akan kuat argumentasinya.

Dalam sebuah hadits, Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah akan mencerahkan wajah seseorang yang mendengarkan ucapanku, lalu dia menghafalkannya, dan menyampaikannya kepada orang lain yang mendengarnya". (HR. at-Tirmidzi, disahihkan asy-Syaikh al-Albani)



? TANYA

Selain sebagai ahli fikih, Abu Hanifah dikenal sebagai apa?

SIFAT-SIFAT ABU HANIFAH

Abu Hanifah adalah seorang berwajah tampan, berkulit kecokelatan, dan berperawakan sedang. Beliau juga orang yang sangat lembut dan senang berbagi dengan orang lain.

Beliau juga berpakaian bagus, selalu menggunakan wewangian, dan berwibawa. Beliau selalu menjaga penampilannya.

Disebutkan dalam sebuah kisah, ada seorang bernama an-Nadhr bin Muhammad bertemu dengan Abu Hanifah. Ia sedang dalam keadaan membutuhkan. Saat itu, ia mengenakan pakaian berbahan kasar.

Maka Abu Hanifah mengatakan, "Berikan padaku pakaianmu dan kenakan pakaianku ini."

Ia pun menerima pakaian dari Abu Hanifah dan mengatakan, "Aku menerimanya dan ternyata harganya mencapai lima dinar."

Lima dinar adalah lima keping uang emas. Tentu itu harga yang sangat mahal untuk sepotong pakaian. Ya, kita semua harus menampakkan agungnya nikmat Allah ﷻ pada diri kita. Hendaknya kita memakai pakaian yang paling baik dan sesuai dengan kemampuan kita. Jangan sampai karena pakaian yang tidak baik dan bau badan yang tidak enak, membuat orang mengira bahwa kita kesusahan. Padahal nikmat Allah ﷻ demikian besar kita dapatkan.



? TANYA

Untuk apa kita mencari ilmu?

RASA TAKUT KEPADA ALLAH

Disebutkan, suatu kali Abu Hanifah mendengar orang berkata padanya, "Bertakwalah pada Allah!"

Seketika itu bergemetar tubuhnya, kulitnya berubah menjadi pucat, dan beliau menundukkan kepalanya.

Lalu berkata, "Jazakallah khairan (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan)..."

Betapa butuhnya manusia setiap waktu kepada orang yang mengingatkan seperti ini."

Rasa takut kepada Allah ﷻ akan menghindarkan seseorang dari kecelakaan. Orang yang takut kepada Allah ﷻ akan melakukan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ia juga bersegera meminta ampunan Allah ﷻ saat jatuh dalam perbuatan tercela, kemudian menghentikannya.

Imam Abu Hanifah tidak marah kepada orang yang menasihatinya dalam kebenaran. Justru ia berterima kasih kepadanya dan mendoakan kebaikan. Ya, karena tidak ada pemberian yang lebih berharga daripada teguran orang lain yang membuat kita lebih baik. Maka, jangan marah saat mendapatkan nasihat!

? TANYA

Apa tanda-tanda ilmu yang bermanfaat? Coba renungi kisah di atas untuk menemukan jawabannya!

LATIHAN SOAL

Beri tanda (x) pada jawaban yang tepat untuk soal-soal berikut ini!

1. Siapa nama Imam Abu Hanifah?
 - a. An-Nu'a'im
 - b. An-Nu'man
 - c. An-Na'im
 - d. Tsabit
2. Imam Abu Hanifah lahir di kota ...
 - a. Bashrah
 - b. Kufah
 - c. Persia
 - d. Romawi
3. Imam Abu Hanifah belajar fikih kepada ...
 - a. Humaid bin Sulaiman
 - b. Hamid bin Sulaiman
 - c. Hammad bin Sulaiman
 - d. Muhammad bin Sulaiman
4. Perawi hadits adalah orang yang ...
 - a. Membaca riwayat hadits
 - b. Menghafal riwayat hadits
 - c. Mendengar riwayat hadits
 - d. Menukil riwayat hadits
5. Tanda ilmu yang bermanfaat adalah ...
 - a. Mendapatkan jabatan kerajaan
 - b. Takut saat mendapat teguran agar bertakwa
 - c. Mendapatkan harta untuk kebutuhan hidup
 - d. Berbuat maksiat dan tidak takut dosa

6. Imam Abu Hanifah sangat kuat dalam memegang ...
 - a. Pendapatnya
 - b. Ajaran al-Quran
 - c. Pendapat gurunya
 - d. Ilmu fikihnya
7. Imam Abu Hanifah meninggal pada tahun ...
 - a. 130 H
 - b. 140 H
 - c. 150 H
 - d. 160 H
8. Imam Abu Hanifah dipaksa menjadi hakim kerajaan oleh khalifah ...
 - a. Al-Manshur
 - b. Al-Masyhur
 - c. Al-Mutawakkil
 - d. Umar bin Abdul Aziz
9. Imam Abu Hanifah mencari hadits saat berusia ...
 - a. 20 tahun
 - b. 30 tahun
 - c. 40 tahun
 - d. 50 tahun
10. Abu Hanifah lahir pada masa khilafah ...
 - a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Mu'awiyah bin Abi Sufyan
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Umar bin Abdul Aziz

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Imam Abu Hanifah lahir pada tahun ...
2. Imam Abu Hanifah banyak membuat kesimpulan hukum berdasarkan timbangan akal, yang disebut dengan istilah ...